

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

Pada bab terakhir ini diuraikan berkenaan dengan kesimpulan, dan rekomendasi hasil penelitian, baik teoritis maupun praktis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasannya, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas penyelenggaraan program-program PLS di lingkungan Depdiknas Propinsi Jawa barat ternyata dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor eksternal dari penyelenggaraan proses Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu faktor masyarakat dan lintas sektoral yang ada di lingkungan PKBM.

Kedua faktor tersebut memberi urunan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan program PLS, dengan nilai urunan sebesar 6,72% atau 7,84%.

Apabila dirinci urunan kedua faktor tersebut yaitu (a) faktor keterlibatan masyarakat dalam manajemen pembinaan dan pengembangan PKBM

memberikan urunan 13,68% atau 14,4% dan (b) faktor keterlibatan lintas sektoral dalam manajemen pembinaan dan pengembangan PKBM 2,09% atau 3,61%.

2. Tingkat urunan dari variabel bebas, yaitu pengaruh pelibatan masyarakat dan lintas sektoral terhadap variabel terikat yaitu kualitas penyelenggaraan program PLS hanya 6,72% atau 7,84%, sementara urunan dari faktor lain 93,28% atau 92,16%. Hal ini diperlukan adanya peningkatan intensitas pelibatan masyarakat dan lintas sektoral, dengan harapan bobot kualitas penyelenggaraan program PLS betul-betul menjadi perpaduan unsur masyarakat, lintas sektoral, dan unsur internal PKBM itu sendiri.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian pengaruh pelibatan masyarakat dan lintas sektoral dalam manajemen pengembangan/ pembinaan PKBM terhadap peningkatan kualitas program PLS sebagai berikut :

1. Kontribusi inovasi penyelenggaraan PLS melalui PKBM secara nyata dapat mewujudkan keberadaan program PLS menjadi melembaga di tengah-tengah masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan terbentuknya

- beberapa PKBM di tiap-tiap kecamatan, dan memperjelas peran-peran masyarakat dan lintas sektoral terhadap keberadaan PKBM.
2. Terserapnya sebagian warga masyarakat yang tidak dapat melanjutkan atau DO SLTP diprogram Kejar Paket B, sehingga peran PLS dalam meningkatkan angka partisipasi belajar di tingkat SLTP dalam rangka Wajar Dikdas 9 Tahun menjadi lebih sangat berperan.
 3. Keberadaan PKBM di tengah-tengah masyarakat secara nyata dapat memberdayakan masyarakat dan mengendalikan angka pengangguran, dalam bentuk kegiatan remaja dan pemuda, bahkan orang dewasa berupa kegiatan peningkatan keterampilan, melalui program-program kursus keterampilan dan kursus pengetahuan bahasa. Sehingga mereka siap mandiri atau bekerja diperusahaan swasta.
 4. Implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian adalah bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui PKBM nampaknya dapat meningkat sehubungan pembinaan KBU tidak hanya dilakukan oleh petugas Dikmas saja melainkan oleh masyarakat dan lintas sektoral, yang secara tidak langsung berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program.

Agar kontribusi PKBM dalam meningkatkan kualitas program PLS benar-benar dominan, maka perlu dikembangkan suatu strategi peningkatan pelibatan masyarakat dan lintas sektoral dengan cara :

1. Pendekatan partisipatif, maksudnya bahwa masyarakat, lembaga-lembaga terkait dan atau komunitas dilibatkan secara optimal oleh penyelenggara atau pengelola PKBM.
2. Pendekatan kolaboratif, pengelola PKBM perlu lebih pro aktif bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan mensinergikan fungsi dan potensi masing-masing dalam kegiatan terkoordinasi.
3. Pendekatan *community base of education* secara optimal, maksudnya pendidikan luar sekolah agar betul-betul bertumpu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Meningkatkan gerakan memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang memiliki budaya gemar belajar dan bekerja.

Untuk lebih mengoptimalkan fungsi PKBM maka upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja pengelola PKBM melalui :
 - a. Pelatihan pengelola

- b. Semiloka dan studi banding pengelola PKBM
 - c. Optimalisasi koordinasi dengan masyarakat dan lintas sektoral.
 2. Meningkatkan kinerja pembina PKBM melalui :
 - a. Pelatihan pembina PKBM
 - b. Meningkatkan frekuensi kunjungan pembina ke PKBM
 - c. Pembuatan laporan dan evaluasi secara berkala.
 3. Meningkatkan kinerja Tutor melalui :
 - a. Pemahaman terhadap metode pembelajaran
 - b. Meningkatkan disiplin dalam kehadiran dan administrasi pembelajaran
 - c. Meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.
 4. Pengadaan sarana dan prasarana proses pembelajaran.
 5. Membuat program unggulan yang diminati masyarakat
 6. Meningkatkan koordinasi, dan optimalisasi sosialisasi PKBM ke berbagai pihak.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan dan rumusan implikasi hasil penelitian di atas, maka penelitian merekomendasikan :

1. Kepada pengambil kebijakan agar penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah lebih berkualitas baik proses maupun hasilnya maka dipandang perlu untuk :
 - a. Membuat Juklak dan Juknis mengenai manajemen pengelolaan PKBM yang lebih praktis.
 - b. Meningkatkan kualitas para pembina dan pelaksana program-program pendidikan luar sekolah di PKBM.
 - c. Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana proses pembelajaran.
 - d. Meningkatkan kualitas nara sumber.
 - e. Mengupayakan realisasi surat edaran gubernur KDH Tk. I Jawa Barat tentang pembentukan PKBM.
2. Kepada para perencana agar di dalam menyusun perencanaan, pengkoordinasian, pembiayaan, dan pengendalian program-program pendidikan luar sekolah dapat dilaksanakan secara terpadu.
3. Kepada para praktisi agar penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah lebih berkualitas baik proses maupun hasilnya maka dipandang perlu untuk :
 - a. Berusaha meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep PKBM yang telah dirumuskan dalam Juklak maupun Juknis.

- b. Berusaha meningkatkan kemampuan dalam mengelola PKBM.
 - c. Berusaha mendatangkan nara sumber yang berkualitas.
 - d. Berusaha menciptakan program-program unggulan PLS yang lebih menarik dan diminati masyarakat.
 - e. Melakukan sosialisasi dan publikasi PKBM agar lebih dipahami oleh masyarakat secara meluas.
4. Melakukan koordinasi dengan dinas instansi terkait tentang pelaksanaan program-program PLS di PKBM, karena koordinasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Pendidikan luar sekolah mustahil dapat berhasil kalau hanya mengandalkan birokrasi dengan aparat yang seadanya, baik kuantitas maupun kualitas.
5. Kepada para peneliti disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengembangan/ pembinaan PKBM yang berhubungan dengan variabel lainnya.

